

Pengembangan Media Kuku Pesek Berbasis Digitalisasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khalifah 16 Palembang

Fakhirah Rianti^{1*}, Leny Marlina², Kurnia Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

e-mail: kurniadewi@radenfatah.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2268>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 August 2025

Revised: 17 August 2025

Accepted: 23 August 2025

Kata Kunci:

Media Kuku Pesek, Digitalisasi, Pendidikan Seksual Anak Usia Dini, Anak Usia 5-6 Tahun, Pendidikan Anak Usia Dini.

Keywords:

Kuku Barek Media, Digitalization, Early Childhood Sexual Education, Children Aged 5-6, Early Childhood Education.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media Kuku Pesek berbasis digitalisasi yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah Research and Development dengan model penelitian ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B di TK Khalifah 16 Palembang. Tahap uji coba lapangan awal dilakukan sejumlah 10 peserta didik dan uji coba lapangan utama dengan seluruh kelompok B di TK Khalifah 16 Palembang yaitu sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji kevalidan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan validitas ahli materi 92,5 kategori sangat valid dan ahli desain 93,3 kategori sangat valid. Uji kepraktisan media dressing frame berdasarkan angket respon guru 93 kategori sangat praktis, serta angket respon peserta didik dilakukan dalam bentuk instrumen dinyatakan sangat efektif pada uji coba lapangan awal 74,0625 dinyatakan efektif, dan pada uji coba lapangan utama 92,34 dinyatakan sangat efektif. Maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada anak sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

The purpose of this study is to develop Kuku Pesek media based on digitalization that is valid, practical, and effective in increasing sexual education knowledge in children aged 5-6 years. The method used is Research and Development with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) research model. The subjects of this study were group B at Khalifah 16 Kindergarten, Palembang. The initial field trial stage was carried out with 10 students and the main field trial with all group B at Khalifah 16 Kindergarten, Palembang, which was 20 students. Data collection techniques using observation, questionnaires, documentation and interviews. Data analysis techniques using validity tests, practicality tests, and effectiveness tests. The results of the study showed the validity of material experts 92.5 in the very valid category and design experts 93.3 in the very valid category. The practicality test of the dressing frame media based on the teacher response questionnaire 93 in the very practical category, and the student response questionnaire was carried out in the form of an instrument stated that it was very effective in the initial field trial 74.0625 stated effective, and in the main field trial 92.34 stated very effective. So it can be said that there is a significant difference in children before and after receiving treatment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fakhirah Rianti, et al (2025). Pengembangan Media Kuku Pesek Berbasis Digitalisasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khalifah 16 Palembang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2268>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, hingga spiritual. Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini adalah pendidikan seksual, terutama mengingat tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia (Kartika et al., 2025). Sayangnya, masih banyak orang tua dan masyarakat yang menganggap pendidikan seksual sebagai hal tabu, sehingga anak-anak tidak mendapatkan pemahaman yang memadai untuk melindungi diri dari potensi kekerasan seksual.

Pendidikan seksual pada anak usia dini tidak berarti memberikan informasi seksual secara eksplisit, melainkan mengenalkan konsep dasar seperti perbedaan jenis kelamin, bagian tubuh pribadi yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta pentingnya menjaga aurat dan cara berpakaian yang sesuai. Berbagai teori perkembangan, seperti dari Hurlock dan Boyke, mendukung pentingnya pemberian pendidikan seksual sejak dini sesuai tahapan perkembangan anak (Andika & Amin, 2022). Materi ini sebaiknya disampaikan secara bertahap dan berkesinambungan dengan pendekatan yang sesuai usia dan daya tangkap anak.

Namun dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD, termasuk TK Khalifah 16 Palembang, belum optimal dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengetahuan anak-anak tentang pendidikan seksual masih rendah karena keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan metode hafalan atau media cetak konvensional yang kurang menarik, sehingga pembelajaran tidak efektif dan anak mudah merasa bosan (Rosarian & Dirgantoro, 2020).

Penggunaan media pembelajaran digital menjadi solusi inovatif untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi pendidikan seksual. Media "Kuku Pesek", yang dikembangkan sebagai buku saku digital berisi cerita dan gambar edukatif, dirancang agar mudah dipahami oleh anak usia 5–6 tahun. Media ini membantu anak mengenali bagian tubuh pribadi dan memahami pentingnya menjaga diri dari sentuhan yang tidak pantas, dengan pendekatan visual dan naratif yang menyenangkan (Arni et al., 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini. Pengembangan media Kuku Pesek berbasis digitalisasi diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Dengan demikian, anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjaga diri dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Metode ini dipilih karena bertujuan mengembangkan produk berupa media Kuku Pesek berbasis digitalisasi yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia 5–6 tahun. Model ADDIE digunakan karena bersifat sistematis, terstruktur, dan memungkinkan evaluasi pada setiap tahap pengembangan (Rosmiati, 2019).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Khalifah 16 Palembang, berjumlah 20 anak. Sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Uji coba lapangan awal yaitu 10 peserta didik dan uji coba lapangan utama adalah 20 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi** dimana untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan respons anak terhadap media.
2. **Angket** yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru, dan peserta didik untuk menilai aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan.
3. **Wawancara** yang dilakukan dengan guru untuk memperoleh data awal kebutuhan dan tanggapan terhadap media.

4. **Dokumentasi** untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi.

Teknik Analisis Data

1. **Uji Validitas** menggunakan analisis skor angket ahli materi dan ahli media, kemudian dihitung persentasenya dengan kriteria kelayakan tertentu.
2. **Uji Kepraktisan** menggunakan analisis angket respon guru dan peserta didik.
3. **Uji Keefektifan** dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest, serta angket respon peserta didik, menggunakan skala Likert.
4. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif persentase, sedangkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis untuk melihat signifikansi perubahan.

Prosedur Penelitian

1. **Analysis (Analisis)** yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta masalah yang dihadapi guru dalam pengenalan pendidikan seksual.
2. **Design (Perancangan)** dalam menyusun rancangan media Kuku Pesek berbasis digitalisasi, termasuk desain tampilan, materi, dan alur penggunaan.
3. **Development (Pengembangan)** dapat membuat produk awal media, melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta merevisi sesuai masukan.
4. **Implementation (Implementasi)** dimana menerapkan media pada uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.
5. **Evaluation (Evaluasi)** dalam melakukan evaluasi formatif pada setiap tahap serta evaluasi sumatif untuk menilai keefektifan produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran Kuku Pesek berbasis digitalisasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Khalifah 16 Palembang. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa guru masih menggunakan lembar kerja anak dan majalah sebagai media pembelajaran, sehingga anak kurang tertarik dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Tahap perancangan dilakukan dengan membuat desain media yang memuat materi pendidikan seksual disertai ilustrasi berwarna dan bahasa yang sesuai perkembangan anak. Produk awal divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan isi dan desain. Setelah revisi berdasarkan masukan validator, media diuji coba pada peserta didik kelompok B. Uji coba lapangan awal dilakukan pada 10 anak, sedangkan uji coba lapangan utama pada 20 anak. Proses ini memberikan gambaran awal tentang respon dan keterterapan media dalam situasi pembelajaran nyata.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media Kuku Pesek berbasis digitalisasi memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Ahli materi memberikan skor rata-rata 92,5% yang termasuk kategori sangat valid, menunjukkan bahwa isi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan anak. Ahli desain memberikan skor 93,3% yang juga termasuk kategori sangat valid, yang berarti tampilan, ilustrasi, dan navigasi media dinilai menarik serta mudah digunakan. Penilaian ahli juga menekankan kekuatan media dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif. Beberapa saran perbaikan meliputi penyederhanaan kalimat agar lebih sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Semua saran ini diakomodasi pada tahap revisi sebelum implementasi. Dengan validasi yang tinggi ini, media dinyatakan layak digunakan pada tahap uji coba di kelas. Keberhasilan tahap ini menjadi dasar kuat untuk melanjutkan ke tahap implementasi (Farimani & Shahri, 2020).

Pada uji kepraktisan, media Kuku Pesek dinilai sangat mudah digunakan oleh guru dan menarik bagi peserta didik. Respon guru pada uji coba lapangan utama mencapai skor 93% dengan kategori sangat praktis, menunjukkan bahwa media membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara efektif. Guru menyatakan media ini mempermudah proses pembelajaran karena materi tersaji secara runtut dan menarik (Adlya et al., 2024; Jamila et al., 2021; Ruwaida, 2019). Respon peserta didik juga menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi, di mana anak mampu mengikuti instruksi penggunaan media dengan baik. Anak-anak terlihat antusias saat mengakses media melalui perangkat digital dan mengamati gambar-gambar berwarna. Kepraktisan ini juga terlihat dari waktu pembelajaran yang lebih efisien karena guru tidak perlu menyiapkan banyak alat tambahan. Selain itu, media dapat

digunakan kembali tanpa memerlukan biaya cetak tambahan. Temuan ini memperkuat bahwa media Kuku Pesek layak digunakan secara berkelanjutan di kelas.

Hasil uji keefektifan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan pendidikan seksual anak setelah menggunakan media Kuku Pesek. Pada uji coba lapangan awal, rata-rata skor pengetahuan anak mencapai 74,06% yang termasuk kategori efektif. Pada uji coba lapangan utama, rata-rata skor meningkat menjadi 92,34% dengan kategori sangat efektif. Perbedaan ini menunjukkan adanya dampak positif dari perbaikan media dan metode penyampaian setelah uji coba awal. Anak mampu menyebutkan perbedaan jenis kelamin, mengenal bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta memahami cara melindungi diri dari sentuhan yang tidak pantas. Data pretest dan posttest memperlihatkan peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator pembelajaran. Keefektifan ini tidak hanya terukur secara kuantitatif, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku anak dalam simulasi pembelajaran. Dengan demikian, media Kuku Pesek terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengamatan selama implementasi menunjukkan bahwa media Kuku Pesek berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tampak fokus memperhatikan materi dan sering mengajukan pertanyaan terkait isi media. Interaksi antara guru dan anak menjadi lebih aktif karena media memicu rasa ingin tahu anak. Guru juga lebih mudah memberikan penjelasan karena didukung oleh gambar yang relevan dan bahasa yang sederhana. Aktivitas belajar menjadi lebih variatif, termasuk tanya jawab, simulasi, dan diskusi kelompok kecil. Anak terlihat mampu mengingat materi yang disampaikan bahkan beberapa hari setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa media tidak hanya berdampak pada pengetahuan sesaat, tetapi juga pada retensi informasi. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media ini.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa media ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode sebelumnya. Sebelum penggunaan media, pembelajaran pendidikan seksual cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak. Setelah penerapan media Kuku Pesek, terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan. Anak-anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran hingga selesai dan jarang menunjukkan tanda-tanda bosan. Guru juga melaporkan bahwa anak menjadi lebih berani berbicara mengenai topik pendidikan seksual secara wajar dan sesuai norma. Foto dan video dokumentasi memperlihatkan ekspresi antusias anak saat berinteraksi dengan media. Beberapa anak bahkan meminta untuk menggunakan media kembali pada sesi pembelajaran berikutnya. Bukti-bukti ini memperkuat klaim bahwa media Kuku Pesek mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kuku Pesek berbasis digitalisasi memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini. Validitasnya dibuktikan oleh skor tinggi dari ahli materi dan ahli desain. Kepraktisannya ditunjukkan oleh respon positif guru dan kemudahan penggunaan di kelas. Keefektifannya terlihat dari peningkatan signifikan pengetahuan anak pada indikator pembelajaran yang diukur. Media ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan hasil ini, media Kuku Pesek berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di sekolah lain. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah melakukan uji coba pada populasi yang lebih luas. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi penerapan media dalam skala yang lebih besar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kuku Pesek berbasis digitalisasi dinilai sangat valid oleh ahli materi dan ahli desain. Validitas ini menegaskan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini, baik dari aspek konten maupun tampilan. Penilaian ahli materi yang mencapai 92,5% membuktikan bahwa isi materi relevan, akurat, dan selaras dengan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Penilaian ahli desain sebesar 93,3% juga memperlihatkan bahwa media memiliki daya tarik visual yang kuat, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan prinsip desain pembelajaran anak. Tingginya skor ini sejalan dengan pendapat Arsyad bahwa media pembelajaran yang valid akan memudahkan guru menyampaikan pesan secara efektif (Rosmiati, 2019; Adrianto, 2022; Alifah et al., 2023). Validitas yang tinggi juga menjadi indikator bahwa proses pengembangan mengikuti kaidah pedagogis yang benar. Hal ini memperkuat bahwa media

ini dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, aspek kelayakan media ini sudah terjamin secara teoretis dan praktis sebelum diterapkan di kelas.

Kepraktisan media Kuku Pesek terbukti dari respon guru yang memberikan skor 93%, menunjukkan kemudahan dalam penggunaannya di kelas. Kepraktisan ini ditandai dengan kemudahan guru dalam mengoperasikan media, mengakses materi, dan memanfaatkan ilustrasi sebagai alat bantu penjelasan. Guru juga menilai media ini menghemat waktu persiapan pembelajaran karena konten sudah tersusun secara sistematis. Menurut Sadiman, kepraktisan suatu media sangat penting agar guru tidak terbebani secara teknis dalam proses pembelajaran. Selain itu, respon positif peserta didik membuktikan bahwa media ini mudah dipahami bahkan oleh anak yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Anak mampu mengikuti instruksi penggunaan media tanpa banyak bantuan, yang menunjukkan desain antarmuka sudah ramah anak. Kemudahan penggunaan ini memungkinkan media dapat dipakai secara berulang tanpa memerlukan pelatihan tambahan (Anang et al., 2020). Hal ini membuat media Kuku Pesek menjadi solusi yang efisien bagi guru PAUD dalam pengenalan pendidikan seksual.

Keefektifan media Kuku Pesek terlihat dari peningkatan skor pengetahuan anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan dari rata-rata 74,06% pada uji coba awal menjadi 92,34% pada uji coba utama menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media terhadap pemahaman anak. Hasil ini mendukung teori Dale yang menyatakan bahwa penggunaan media visual akan meningkatkan retensi pengetahuan karena anak belajar melalui pengalaman konkret. Anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi seperti perbedaan jenis kelamin, area tubuh pribadi, dan langkah melindungi diri. Keefektifan ini juga terlihat dari keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, termasuk tanya jawab dan simulasi. Hal ini selaras dengan temuan Fahyuni yang menyatakan media berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi anak. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa media bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga sarana membentuk kesadaran diri pada anak. Dengan demikian, media Kuku Pesek efektif dalam mencapai tujuan pendidikan seksual pada usia dini.

Penggunaan media ini juga berdampak pada kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Sebelum adanya media, pembelajaran cenderung satu arah dengan guru sebagai pusat informasi. Setelah media Kuku Pesek digunakan, terjadi interaksi dua arah yang lebih dinamis, di mana anak banyak bertanya dan menanggapi materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pembelajaran anak usia dini. Media membantu guru menjelaskan konsep yang sensitif seperti pendidikan seksual dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang jelas. Anak menjadi lebih nyaman membicarakan topik yang sebelumnya dianggap tabu. Keterbukaan ini sangat penting untuk mencegah anak mendapatkan informasi yang salah dari sumber lain. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun komunikasi yang sehat antara guru dan peserta didik. Efek ini dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif terhadap pendidikan seksual.

Dari segi motivasi belajar, media Kuku Pesek berhasil menarik perhatian anak secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Anak menunjukkan ekspresi antusias, fokus, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Keller yang menekankan pentingnya perhatian (attention) dalam keberhasilan pembelajaran. Tampilan visual yang berwarna, ilustrasi menarik, dan interaktivitas membuat anak merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Guru juga mencatat bahwa tingkat kebosanan anak berkurang drastis dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Media ini memberikan variasi kegiatan, sehingga anak tidak hanya duduk pasif, tetapi aktif berpartisipasi. Kombinasi antara konten yang relevan dan desain yang menarik terbukti meningkatkan motivasi intrinsik anak (Fhatri, 2020; Yuliani et al., 2021). Oleh karena itu, media ini dapat dianggap sebagai stimulus yang efektif dalam membangkitkan minat belajar anak usia dini.

Hasil dokumentasi berupa foto dan video memperkuat temuan kuantitatif yang telah diperoleh. Dokumentasi menunjukkan bahwa anak menggunakan media dengan ekspresi gembira dan terlibat penuh dalam aktivitas. Guru tampak lebih mudah mengatur alur pembelajaran karena media membantu menjelaskan materi secara terstruktur. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Natalia Devi Oktarina yang membuktikan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa anak mengingat kembali materi yang telah diajarkan bahkan setelah beberapa hari. Retensi informasi yang tinggi ini menjadi indikator bahwa pembelajaran bersifat bermakna (meaningful learning). Guru juga melaporkan bahwa anak mulai menerapkan pengetahuan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga privasi tubuh. Dokumentasi visual memberikan bukti autentik keberhasilan media dalam mengubah perilaku belajar anak (Humanika et al., 2025; Arni et al., 2024). Bukti ini memperkuat argumentasi bahwa media Kuku Pesek efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa media Kuku Pesek berbasis digitalisasi telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sesuai indikator pengembangan media pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh proses pengembangan yang sistematis melalui model ADDIE dan validasi oleh para ahli. Peningkatan signifikan pada skor pengetahuan anak membuktikan dampak positif media terhadap hasil belajar. Kepraktisan yang tinggi memungkinkan guru menggunakannya tanpa hambatan teknis berarti. Interaksi yang terbangun antara guru dan anak selama pembelajaran menjadi nilai tambah yang memperkuat kebermaknaan belajar. Motivasi belajar anak yang meningkat juga menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan temuan ini, media Kuku Pesek berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas pada pendidikan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji media ini pada konteks dan populasi yang berbeda guna memperkuat generalisasi hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengembangan Media Kuku Pesek Berbasis Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khalifah 16 Palembang yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengembangan Media kuku pesek berbasis digitalisasi yang dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Media yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan untuk mencapai tingkat kevalidan ahli materi yaitu 92,5 yang memiliki tingkat “sangat valid” dan tingkat kevalidan ahli media 93,3 yang memiliki tingkat “sangat valid”. Sehingga dari tingkat kevalidan yang dipaparkan, media kuku pesek berbasis digitalisasi dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan di uji cobakan di lapangan. Media kuku pesek berbasis digitalisasi yang telah dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual mencapai tingkat kepraktisan 93,3. Kemudian pada uji coba lapangan awal 74,0625 kategori praktis, sedangkan uji coba lapangan utama 92,34 kategori sangat praktis. Sehingga media kuku pesek berbasis digitalisasi ini dinyatakan “sangat praktis” untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Keefektifan media kuku pesek berbasis digitalisasi yang dapat dilihat pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 20,185$ sedangkan untuk $t_{tabel} 2.086$. sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kuku pesek berbasis digitalisasi untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah 16 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Adlya, S. I., Zola, N., Fadli, R. P., Handayani, P. G., Suri, G. D., Husna, S. B., & Yuliardi, V. M. (2024). Problematic social media use pada anak dengan orangtua yang bekerja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(3), 175–180. <https://doi.org/10.29210/1126200>
- Adrianto, S. (2022). *Mengapa Media Pembelajaran itu Penting?* PT Elex Media Komputindo.
- Al Anang, A., Husein, A., & Rasyad, A. (2020). Pendidikan Agama Sebagai Branding di Media Sosial. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 6(2), 99–108. <https://doi.org/10.29408/jhm.v6i2.3273>
- Alifah, S. D. A., Maharani, S., & Fitriana, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media 3D Watercycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas

- V di SDN Kasreman 1 Kasreman. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.347>
- Andika, F., & Amin, M. F. (2022). Prinsip Kerja Sama (Cooperative Principle) dalam Tayangan Mata Najwa Episode “Ringkus Predator Seksual Kampus” (Kajian Pragmatik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 17(4), 360–369. <https://doi.org/10.14710/nusa.17.4.360-369>
- Arni, Y., Utami, W. W., Khoirunnisak, L., & Amelia, F. (2024). The Effect of Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 6(1), 119–129. <https://doi.org/10.51178/jetl.v6i1.1794>
- Bunga Humanika, F. I. A., Utami, B. S., & Pratiwi S, P. (2025). Analisis Persepsi Visual Audiens Pada Iklan Make-up Series Azarine X Red Velvet. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(3), 3386–3399. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.56379>
- Farimani, Z. B., & Shahri, N. N. (2020). Reaching Self-actualization in Education: Construction and Validation of a Hierarchical Scale. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 623. <https://doi.org/10.17507/jltr.1104.14>
- Fhatri, Z. (2020). Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1184>
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.
- Kartika, F. A., Yuniarramah, E., & Mayangsari, M. D. (2025). Pengaruh Pendidikan Seks di Sekolah terhadap Perilaku Seksual Remaja di MTsN X Barito Timur dan SMAN X Dusun Tengah. *Jurnal Kognisia*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2023.04.003>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Rosmiati, M. (2019). Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode ADDIE. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 21(2), 261–268. <https://doi.org/10.31294/p.v21i2.6019>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Yuliani, A., Nugroho, H., Royani, R., & Amelia, S. (2021). Pendampingan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Balita di Kabupaten Pemalang | ADI Pengabdian Kepada Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–67.